

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tersebut digunakan teknik kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami penggunaan model sesuai judul yaitu *Discovery Learning* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan bentuk dari teknik ini merupakan proses reduksi dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi. Teknik ini menurut Sugiono (2015:81) digunakan peneliti dalam penelitian alamiah dan peneliti sebagai instrument kunci dan melakukan trigulasi (gabungan). Analisis datanya bersifat induktif dan mengutamakan makna temuan penelitian kualitatif yang terdapat setelah dilakukannya generalisasi.

3.1.2 Jenis Penelitian

Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Rusandi (2020:2), menyatakan bahwa metode dimana peneliti meminta seseorang atau sekelompok orang untuk mendeskripsikan kehidupannya sekaligus melihat kejadian dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan mereka sendiri disebut sebagai penelitian deskriptif.

Oleh karena itu, data akan disajikan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa naratif yang lugas dan tepat. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif menyajikan data dalam keadaan alamiah, tanpa perubahan atau pengolahan apapun, untuk menjelaskan secara utuh suatu peristiwa atau menjelaskan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana efektivitas model *Discovery Learning* dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dapat menjadi fokus, dengan tujuan menilai seberapa baik metode ini mendukung perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Selain itu, metode yang digunakan guru untuk menciptakan dan

melaksanakan pengajaran berdiferensiasi dengan menggunakan *discovery learning* di kelas Pendidikan Pancasila dapat ditelaah, beserta kesulitan yang dihadapi. Fokus lain adalah pada pengaruh model ini terhadap keterlibatan siswa, yakni bagaimana metode ini mendorong partisipasi aktif dan rasa ingin tahu mereka dalam memahami materi Pendidikan Pancasila.

3.2 Variabel penelitian

Segala sesuatu dengan segala bentuk yang ditetapkan peneliti disebut sebagai variabel penelitian dan perlu dipelajari dan dari situ akan ditemukan informasi yang ingin diketahui, hal ini dikemukakan oleh Sugiono (2017:38).

Variabel dari penelitian adalah suatu bentuk yang dipilih peneliti untuk dipelajari dalam rangka mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, variabel yang dipilih peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan memaparkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Nasution (2003:3) mendefinisikan lokasi penelitian sebagai konsep tempat melaksanakan penelitian, yang didefinisikan dengan tersedianya subjek, tempat, dan hal yang akan diamati dan diteliti. Misalnya, di sekolah, tempat usaha, kantor pemerintah, jalan raya, rumah, pasar, dan tempat lainnya. Oleh karena itu, area atau tempat dilaksanakannya penelitian dan pengumpulan data serta informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian disebut sebagai lokasi penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe. Jl. Sisobahili Siwalawa, Kec. Hilisalawa'ahe, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini di karenakan,

1. Peneliti memilih lokasi SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe dikarenakan SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe memiliki karakteristik siswa yang beragam dalam hal kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar.
2. Peneliti memilih lokasi SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe dikarenakan pihak Sekolah pada beberapa mata pelajaran dan termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah digunakannya model pembelajaran Discovery Learning sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi, wawancara, atau pengambilan data lainnya.
3. Peneliti memilih lokasi SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi yang dikombinasikan dengan model tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di lokasi ini dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas pendekatan tersebut

3.3.2 Jadwal Penelitian

Pada semester Ganjil dengan Tahun Pelajaran 2024/2025, penelitian tersebut akan dilaksanakan oleh peneliti sesuai jadwal di bawah ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2024-2025					
		November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025
1	Penyusunan Rancangan Proposal Penelitian						
2	Revisi Rancangan Proposal Penelitian						
3	Seminar Rancangan Penelitian						
4	Pengurusan Izin Penelitian						
5	Pengumpulan Data						
6	Analisis Data						
7	Ujian Skripsi						

3.4 Sumber Data

Sumber data digunakan untuk menemukan jawaban akurat pada penelitian yang terdiri atas data atau pengetahuan. Sumber data adalah dasar untuk mengetahui informasi yang sesuai dengan penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa sumber data tercakup dalam data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Sugiyono (2013:5) menyatakan bahwa pengumpulan data oleh peneliti didapatkan secara langsung dari hasil kegiatan wawancara kepada partisipan atau informan sebagai subjek penelitian yaitu siswa, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016:5) menyatakan bahwa data ini adalah kebalikan dari data primer yaitu data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti misalnya melalui dokumen atau orang lain.

Peneliti menggunakan dokumen, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data primer (melalui wawancara kepada informan) dan sekunder (dokumentasi dari siswa dan pengajar serta dari tampilan sarana dan prasarana di sekolah).

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif dicirikan oleh peran ganda peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data. Alat selain orang (misalnya, kuesioner, petunjuk wawancara, pedoman observasi, dll). Instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2019: 156), adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang telah diamati.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen yang berfokus pada analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Discovery Learning* oleh peneliti, instrumen seperti wawancara dengan guru, observasi di kelas, serta analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang mungkin dapat digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang penerapannya di kelas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Observasi

Setiap ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi yang terdiri atas data berdasarkan fakta yang nyata di lapangan (Nasution dalam Sugiyono, 2020: 4).

Maka untuk itu, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung atau melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, bertujuan agar secara mendalam memperoleh informasi akurat dan mengamati langsung fenomena berdasarkan konteks alami yang diteliti.

3.6.2 Teknik wawancara

Pengonstruksian makna dalam suatu topik tertentu yang terdiantara dua orang disebut sebagai wawancara oleh Sugiyono (2017:231). Untuk memperoleh suatu informasi yang lebih mendalam dan mengetahui permasalahan yang harus diteliti melalui studi pendahuluan, peneliti dapat menggunakan wawancara sebagai metode dalam pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam kegiatan tanya jawab atau wawancara penelitian menurut Sugiyono (2019:3) yaitu:

- a. Memilih orang yang akan diwawancarai
- b. Menyiapkan topik untuk wawancara.
- c. Memulai atau memulai wawancara
- d. Melanjutkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi dan menyimpulkan sinopsis atau poin-poin utama wawancara
- f. Menuangkan temuan wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Menentukan bagaimana hasil wawancara ditindaklanjuti.

Ada tiga jenis wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Esterberg (2002:146) yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara yang terstruktur yaitu kegiatan pengumpulan data melalui wawancara yang terjadi jika peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu informasi apa yang ingin ditemukan. Dan

instrument penelitian yang terdapat yaitu berupa pertanyaan alternative secara tertulis dan jawabannya telah tersedia oleh peneliti. Setiap responden ditanyai topik yang sama dalam wawancara terstruktur ini, dan pengumpul data mencatat jawaban-jawaban mereka. Beberapa pewawancara dapat digunakan sebagai pengumpul data dengan wawancara terstruktur ini. Calon pewawancara harus mendapatkan pelatihan sehingga semua pewawancara memiliki kemampuan yang sama.

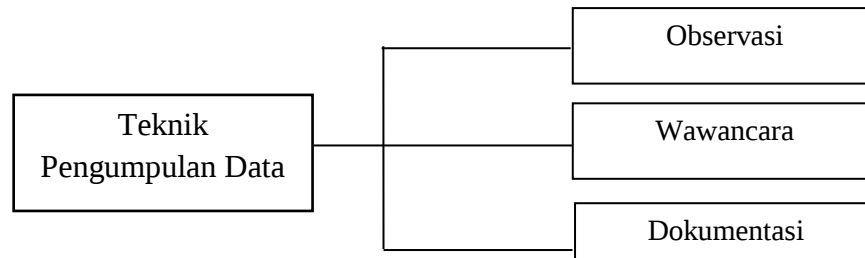
2. Wawancara semi-terstruktur yaitu teknik pengumpulan yang sangat mendalam atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *in-depth interview* dan dapat digunakan secara lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini, di mana orang yang diwawancarai dimintai pendapat dan pemikirannya, bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu secara lebih terbuka. Peneliti harus memperhatikan dengan seksama selama wawancara dan mendokumentasikan pernyataan-pernyataan informan.
3. Wawancara tidak terstruktur: Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan panduan wawancara yang komprehensif dan metodis untuk mengumpulkan data. Masalah yang akan ditanyakan hanya diuraikan secara garis besar dalam panduan wawancara.

Karena wawancara semi-terstruktur berusaha untuk mengidentifikasi isu-isu secara lebih jujur dengan meminta pemikiran dan pendapat narasumber, para peneliti menggunakannya dalam penelitian ini. Peneliti harus memperhatikan dengan seksama selama wawancara dan mendokumentasikan pernyataan-pernyataan informan.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2013:6) menyatakan bahwa tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan literasi relevan, peraturan-peraturan, kegiatan dan foto, serta data dan film documenter sebagai hasil dari pengumpulan informasi.

Berdasarkan pengertian tersebut penggunaan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di lokasi penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti handphone, yang berupa catatan, foto atau video berperan penting bagi peneliti sebagai hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan. Sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Bagan Teknik Pengumpulan Data

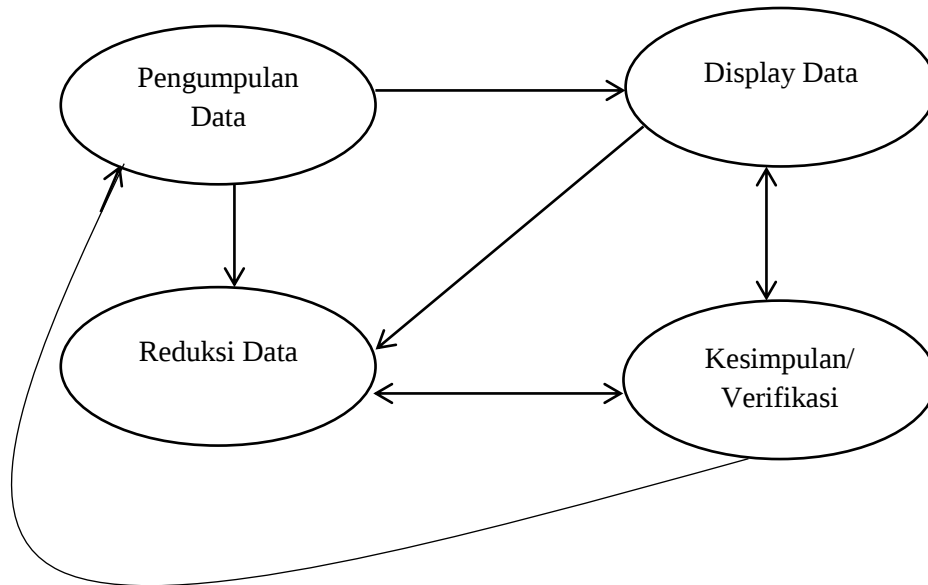
3.7 Teknik Analisi Data

Kesimpulan yang akan dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap pertama disertai dengan bukti-bukti kuat dan valid sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Lain hal jika kesimpulan awal masih bersifat sementara, maka bila tidak disertai dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka dilakukan analisis data verifikasi data (Sugiyono, 2010:7).

Data yang diperoleh haruslah akurat karena tidak terelakkan bahwa sumber informasi yang berbeda akan menghasilkan fakta yang berbeda sesuai di lapangan. Analisis data membutuhkan fokus dan upaya dari sumber daya mental dan fisik seseorang. Peneliti harus memeriksa literatur selain menganalisis data untuk memvalidasi teori.

Terdapat banyak keragaman dalam data dari penelitian kualitatif karena data dikumpulkan secara terus menerus berasal dari metode pengumpulan data berbeda sumber (triangulasi), Menurut Miles dan Huberman (2018:256) dalam buku Sugiyono bahwa keberlangsungan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dan selesai dalam kurun waktu tertentu. Menganalisis data ini melibatkan proses yang interaktif yang dilakukan secara rutin sampai akhirnya ditemukan data jenuh. Melalui

penggunaan interaktif proses ini, para ahli tersebut di atas memberikan pola analisis yang luas sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman

1. Mengumpulkan Data

Sugiyono (2019:1452) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan dokumentasi, wawancara mendalam, observasi, serta gabungan dari metode tersebut akan memperoleh hasil dari pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Penambahan data yang belum lengkap dan menghilangkan informasi atau data yang tidak berguna dan tidak penting disebut sebagai reduksi data. Dalam memperoleh pemaparan informasi yang mudah diterima oleh logika, maka peneliti perlu merangkum dan memilah informasi pokok berdasarkan tema dan pola menggunakan reduksi data, hal ini disebutkan oleh Sugiono (2010:7).

3. Penyajian Data (Data Display).

Menurut (Miles, 2014:7), bentuk teks naratif dengan grafik, matrik, bagan (*chart*), *flowcart* dan lain sejenisnya bisanya lebih banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, sehingga dapat ditampilkan dengan jelas, singkat, padat, dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah verifikasi data yang dilakukan apabila kesimpulan awal yang bersifat sementara dan berubah jika tidak disertai bukti kuat untuk memperkuat tahap pengumpulan data selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data ini. Menurut Sugiyono (2010:7), alangkah lebih baiknya jika kesimpulan awal dapat diperkuat oleh bukti pasti dilapangan, sehingga kesimpulan yang dibuat akan dapat dipercaya.